

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Karakteristik Data

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Blitar, di Tulungagung. Jln. P. Sudirman, Gg. V. No. 43, Tulungagung. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan sebuah perlakuan atau treatment berupa terapi dzikir dan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan atau treatment.

Sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya dimana penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimental. Desain yang digunakan pada penelitian eksperimen ini adalah *pre-test post-test control group design* yang merupakan desain dari *tru eksperimental* atau eksperimen nyata. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16-31 Mei 2016. Pemberian perlakuan dilaksanakan pada tanggal 27, 29, dan 30 Mei 2016.

Pada penelitian ini terapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah terapi dzikir, sedangkan variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah penerimaan diri (*self acceptance*).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket. Angket tersebut berupa beberapa pernyataan terkait tentang penerimaan diri. Pernyataan pada skala ini menggunakan skala likert dimana responden harus memilih salah satu jawaban yang menurut pendapatnya paling sesuai dan tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain. Yaitu jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pre-test* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada subjek sebelum diberi perlakuan, sedangkan *post-test* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada subjek setelah mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur pengaruh dari sebuah perlakuan yaitu terapi dzikir terhadap penerimaan diri.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *pos-test*. Uji coba dilakukan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Blitar. Jl. Panglima Sudirman No. 13. Wlingi, Blitar. Dengan jumlah responden 30 lansia. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen.

Dari 56 soal uji coba instrumen terdapat 14 soal yang gugur, sedangkan soal yang sah berjumlah 42 soal. Soal yang gugur dikarenakan r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} , pada taraf signifikan 5% dengan $n=30$ 2-tailed yaitu 0,361 dan hasil perhitungan dari uji reliabilitas *alpha cronbach's* yang berjumlah 56 item dapat diketahui bahwa $\alpha=0,953$. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penerimaan diri reliabel dengan kriteria sangat tinggi.

Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, maka diketahui aitem yang gugur dan aitem yang sah. Pada aitem yang gugur tidak dapat digunakan, sedangkan aitem yang sah dapat digunakan untuk alat ukur *pre-test* dan *post-test* skala penerimaan diri. Dilanjutkan dengan penyebaran kuisioner *pre-test* terhadap populasi penelitian yang berjumlah 28 lansia. Data *pre-test* dihitung secara statistik, hasil uji statistik didapatkan nilai mean sebesar 110,96 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 9,232. Setelah mean dan standar deviasi (SD) diketahui, kemudian melakukan kategorisasi berdasarkan skor penerimaan diri. Sehingga diperoleh kategori penerimaan diri tinggi, sedang dan rendah.

Subjek yang masuk kedalam kategori penerimaan diri sedang dan rendah menjadi salah satu kriteria subjek penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 16 lansia kemudian dibagi menjadi kelompok eksperimen yang berjumlah 8 lansia dan kelompok kontrol yang berjumlah 8 lansia. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan atau treatment berupa terapi dzikir, sedangkan pada kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan atau treatment. Terapi dzikir dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan,

waktu pelaksanaan terapi dilakukan selama 90 menit pada setiap pertemuannya.

Terapi dzikir dilakukan oleh tenaga ahli dibidang dzikir yang tidak diragukan kemampuannya dalam memberikan sebuah treatment. Beliau merupakan dosen Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang mengampu mata kuliah tarekat dan suluk, konseling sufistik, serta tasawuf kontemporer. Beliau pun menjadi Pengasuh Pondok PETA (Pesulukan Thoriqot Agung) dan Dewan Thoriqoh di Tulungagung.

Setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan atau treatment, selanjutnya diberikan *post-test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terapi dzikir terhadap penerimaan diri lansia. Adapun deskripsi data penelitian dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

1. Deskripsi data penerimaan diri (*self acceptance*) pada kelompok eksperimen

a. Data *pre-test* skala penerimaan diri pada kelompok eksperimen

Data diperoleh dari angket yang disebar oleh peneliti pada kelompok eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan atau treatment. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 23 pada data *pre-test* kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.1**Tabel Statistik *Pre-Test* Kelompok Eksperimen**

Statistics pre_eksper		
N	Valid	8
	Missing	8
	Mean	104.38
	Median	106.50
	Std. Deviation	7.210
	Range	22
	Minimum	89
	Maximum	111

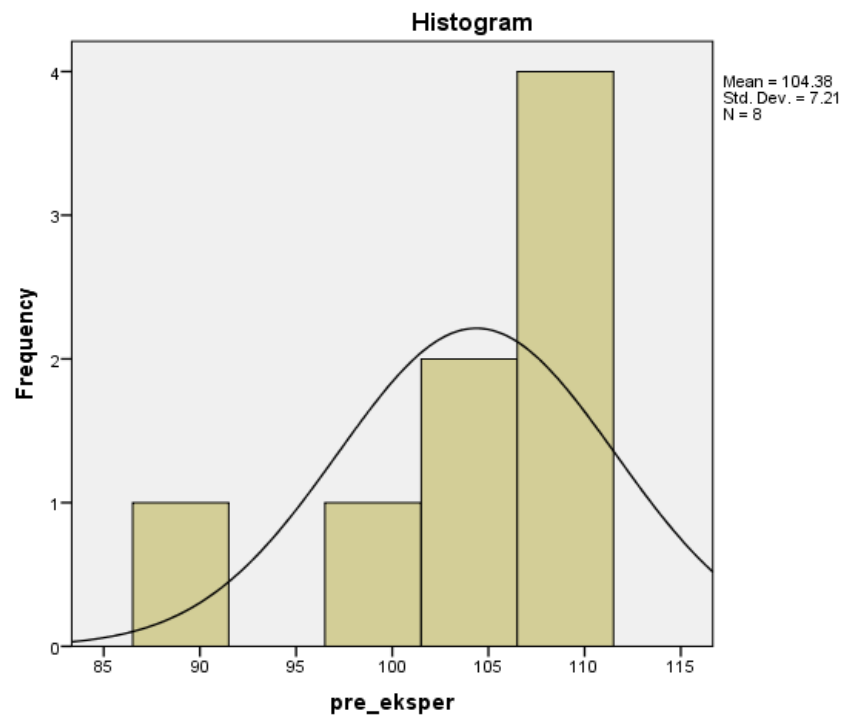
Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 23 pada data *pre-test* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor rata-rata berjumlah 104,38; nilai tengah yaitu 106,50; standar deviasi (SD) yaitu 7,210; nilai minimal yaitu 89 dan nilai maksimal yaitu 111. Adapun data distribusi frekuensi skor *pre-test* penerimaan diri pada kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.2**Frekuensi Skor *Pre Test*****Penerimaan Diri Pada Kelompok Eksperimen**

		pre_eksper			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	89	1	6.3	12.5	12.5
	100	1	6.3	12.5	25.0
	103	1	6.3	12.5	37.5
	106	1	6.3	12.5	50.0
	107	1	6.3	12.5	62.5
	109	1	6.3	12.5	75.0
	110	1	6.3	12.5	87.5
	111	1	6.3	12.5	100.0
	Total		8	50.0	100.0
Missing	System	8	50.0		
Total		16	100.0		

Berdasarkan data frekuensi skor *pre-test* penerimaan diri pada kelompok eksperimen tersebut, dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik histogram seperti gambar berikut:

Gambar 4.1
Histogram Skor *Pre Test*
Penerimaan Diri Pada Kelompok Eksperimen



Adapun rekapitulasi skor *pre-test* skala penerimaan diri pada kelompok eksperimen ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Skor *Pre-Test*
Skala Penerimaan Diri Pada Kelompok Eksperimen

No.	Nama Subjek (inisial)	Jenis kelamin	Usia	Lama menghuni panti	<i>Pre-Test</i>	kategori
1.	AM	Perempuan	68 tahun	7 bulan	100	Rendah
2.	RP	Perempuan	64 tahun	6 bulan	89	Rendah
3.	WL	Laki-laki	80 tahun	2 tahun	109	Sedang
4.	AR	Perempuan	78 tahun	2 tahun	103	Sedang
5.	IM	Laki-laki	65 tahun	4 bulan	107	Sedang
6.	ML	Laki-laki	69 tahun	8 tahun	106	Sedang
7.	SD	Laki-laki	75 tahun	1 tahun	111	Sedang
8.	MR	Laki-laki	73 tahun	2 tahun	110	Sedang

b. Data *post-test* skala penerimaan diri pada kelompok eksperimen

Data diperoleh dari angket yang disebar oleh peneliti pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan perakuan atau treatment. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 23 pada data *post-test* kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.4**Tabel Statistik *Post-Test* Kelompok Eksperimen**

Statistics		
post_eksper		
N	Valid	8
	Missing	8
Mean		131.25
Median		131.00
Std. Deviation		4.234
Range		14
Minimum		126
Maximum		140

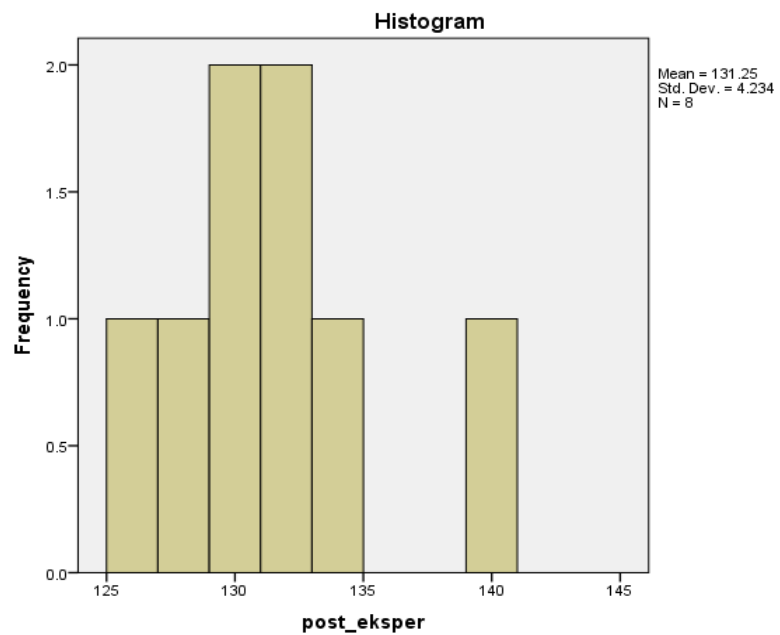
Perhitungan statistik menggunakan SPSS versi 23 pada data *post-test* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor rata-rata 131,25; nilai tengah yaitu 131,00; standar deviasi (SD) yaitu 4,234; nilai minimal yaitu 126 dan nilai maksimal yaitu 140. Adapun data distribusi frekuensi skor *post-test* penerimaan diri pada kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.5**Frekuensi Skor *Post Test*****Penerimaan Diri Pada Kelompok Eksperimen**

		post_eksper			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	126	1	6.3	12.5	12.5
	128	1	6.3	12.5	25.0
	129	1	6.3	12.5	37.5
	130	1	6.3	12.5	50.0
	132	2	12.5	25.0	75.0
	133	1	6.3	12.5	87.5
	140	1	6.3	12.5	100.0
	Total	8	50.0	100.0	
Missing	System	8	50.0		
Total		16	100.0		

Berdasarkan data frekuensi skor *post-test* penerimaan diri pada kelompok eksperimen tersebut, dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik histogram seperti gambar berikut:

Gambar 4.2
Histogram Skor *Post Test*
Penerimaan Diri Pada Kelompok Eksperimen



Adapun rekapitulasi skor *post-test* skala penerimaan diri pada kelompok eksperimen ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Skor *Post-Test*

Skala Penerimaan Diri Pada Kelompok Eksperimen

No.	Nama Subjek (inisial)	Jenis kelamin	Usia	Lama menghuni panti	<i>Post-Test</i>	kategori
1.	AM	Perempuan	68 tahun	7 bulan	140	Tinggi
2.	RP	Perempuan	64 tahun	6 bulan	133	Tinggi
3.	WL	Laki-laki	80 tahun	2 tahun	132	Tinggi
4.	AR	Perempuan	78 tahun	2 tahun	132	Tinggi
5.	IM	Laki-laki	65 tahun	4 bulan	130	Tinggi
6.	ML	Laki-laki	69 tahun	8 tahun	129	Tinggi
7.	SD	Laki-laki	75 tahun	1 tahun	128	Tinggi
8.	MR	Laki-laki	73 tahun	2 tahun	126	Tinggi

2. Deskripsi data penerimaan diri (*self acceptance*) pada kelompok eksperimen

a. Data *pre-test* skala penerimaan diri pada kelompok kontrol

Data diperoleh dari angket yang disebar oleh peneliti pada kelompok kontrol sebelum kelompok eksperimen mendapatkan perawatan atau treatment. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 23 pada data *post-test* kelompok eksperimen sebagai berikut:

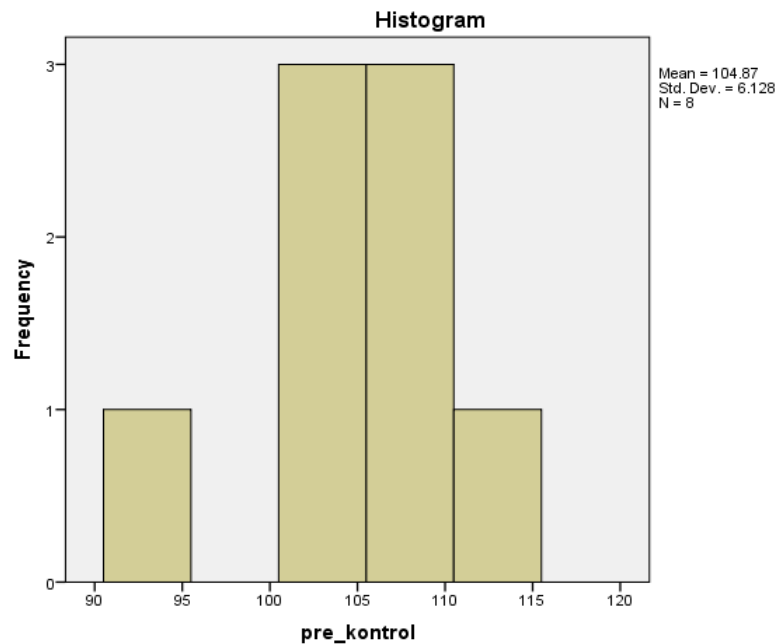
Tabel 4.7

Tabel Statistik *Pre-Test* Kelompok Kontrol
Statistics

pre_kontrol		
N	Valid	8
	Missing	8
Mean		104.88
Median		106.00
Std. Deviation		6.128
Minimum		93
Maximum		112

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 23 pada data *pre-test* kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor rata-rata berjumlah 104,88; nilai tengah yaitu 106,00; standar deviasi (SD) yaitu 6,128; nilai minimal yaitu 93 dan nilai maksimal yaitu 112. Adapun data distribusi frekuensi skor *pre-test* penerimaan diri pada kelompok kontrol sebagai berikut:

Gambar 4.3
Histogram Skor *Pre Test*
Penerimaan Diri Pada Kelompok Kontrol



Adapun rekapitulasi skor *pre-test* skala penerimaan diri pada kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Skor *Pre-Test*

Skala Penerimaan Diri Pada Kelompok kontrol

No.	Nama Subjek (inisial)	Jenis kelamin	Usia	Lama menghuni panti	<i>Pre-Test</i>	kategori
1.	PL	Perempuan	72 tahun	2 tahun	101	Rendah
2.	AN	Perempuan	65 tahun	8 bulan	93	Rendah
3.	SK	Laki-laki	76 tahun	2 tahun	110	Sedang
4.	IJ	Laki-laki	85 tahun	4 tahun	102	Sedang
5.	YD	Laki-laki	65 tahun	2 tahun	107	Sedang
6.	KR	Perempuan	68 tahun	4 tahun	105	Sedang
7.	SR	Laki-laki	73 tahun	1 tahun	112	Sedang
8.	MJ	Laki-laki	71 tahun	2 tahun	109	Sedang

b. Data *post-test* skala penerimaan diri pada kelompok kontrol

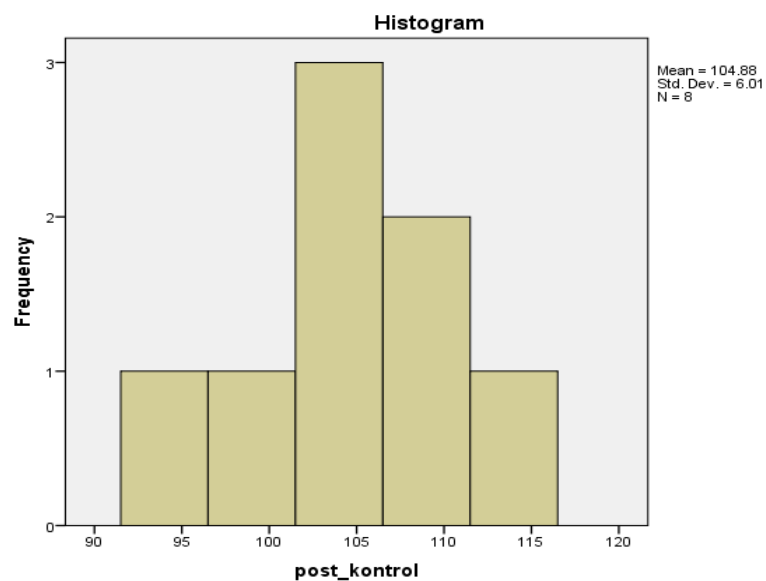
Data diperoleh dari angket yang disebar oleh peneliti pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan perakuan atau treatment. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 23 pada data *post-test* kelompok eksperimen sebagai berikut

Tabel 4.9
Tabel Statistik *Post-Test* Kelompok Kontrol

Statistics		
post_kontrol		
N	Valid	8
	Missing	8
Mean		104.88
Median		105.00
Std. Deviation		6.010
Minimum		94
Maximum		113

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 23 pada data *post-test* kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor rata-rata berjumlah 104,88; nilai tengah yaitu 105,00; standar deviasi (SD) yaitu 6,010; nilai minimal yaitu 94 dan nilai maksimal yaitu 113. Adapun data distribusi frekuensi skor *post-test* penerimaan diri pada kelompok kontrol sebagai berikut:

Gambar 4.4
Histogram Skor *Post Test*
Penerimaan Diri Pada Kelompok Kontrol



Adapun rekapitulasi skor *post-test* skala penerimaan diri pada kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Rekapitulasi Skor *Post-Test*
Skala Penerimaan Diri Pada Kelompok kontrol

No.	Nama Subjek (inisial)	Jenis kelamin	Usia	Lama menghuni panti	<i>Post-Test</i>	kategori
1.	PL	Perempuan	72 tahun	2 tahun	101	Rendah
2.	AN	Perempuan	65 tahun	8 bulan	94	Rendah
3.	SK	Laki-laki	76 tahun	2 tahun	109	Sedang
4.	IJ	Laki-laki	85 tahun	4 tahun	102	Sedang
5.	YD	Laki-laki	65 tahun	2 tahun	106	Sedang
6.	KR	Perempuan	68 tahun	4 tahun	104	Sedang
7.	SR	Laki-laki	73 tahun	1 tahun	113	Sedang
8.	MJ	Laki-laki	71 tahun	2 tahun	110	Sedang

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis

menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.¹

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik dengan bantuan komputer program SPSS 14.0 *for windows*, data hasil pengukuran penerimaan diri kemudian diuji sebaran datanya (*test of normality*). Alat untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan Shapiro Wilk. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Pada uji *Shapiro Wilk* diperoleh signifikansi $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

¹Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untuk Analisis Data Dan Uji Statistic*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), hlm., 28

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimenX1	,214	8	,200*	,849	8	,094
kontrolX3	,139	8	,200*	,935	8	,567

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 0,200 dan *pre-test* kelompok kontrol sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi dzikir terhadap penerimaan diri lansia di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Lanjut Usia Blitar, di Tulungagung. Analisis yang digunakan adalah uji T dengan bantuan SPSS *for windows* versi 23, dapat diterangkan secara rinci sebagai berikut:

1. Uji T *Pre-Test* Kelompok Eksperimen dan *Pre-Test* Kelompok Kontrol

Analisis *independent-Sample t-test* terhadap *pre-test* kelompok eksperimen dan *pre-test* kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji *independent-*

Sample t-test ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.² Adapun ringkasan uji *t pre-test* kelompok eksperimen dan *pre-test* kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
T Test Antar *Pre test*
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Kuesioner	Equal variances assumed	.047	.831	.025	13	.980	.089	3.537	-7.553	7.731
	Equal variances not assumed			.025	12.995	.980	.089	3.506	-7.486	7.664

Dari tabel uji *t pre-test* kelompok eksperimen dan *pre-test* kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel diatas, dapat diketahui nilai probabilitas (signifikansi) dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama) adalah $0,831 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua varian sama (varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) sebelum diberikan perlakuan adalah sama.

²Ibid., hlm., 92.

2. Uji T *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan *Post-Test* Kelompok Kontrol

Analisis *independent-Sample t-test* terhadap *post-test* kelompok eksperimen dan *post-test* kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *independent-Sample t-test* ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.³ Adapun ringkasan uji t *post-test* kelompok eksperimen dan *post-test* kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
T Test Antar *Post test*
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
posttest Equal variances assumed	1.093	.313	10.147	14	.000	26.375	2.599	20.800	31.950
			10.147	12.575	.000	26.375	2.599	20.740	32.010

³Ibid.

Dari tabel uji t *post-test* kelompok eksperimen dan *post-test* kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel diatas, dapat diketahui nilai probabilitas (signifikansi) dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama) adalah $0,8313 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua varian sama (varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) adalah sama.

3. Uji T *Pre- Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen

Analisis *Paired Sample T-Test* terhadap *pre-test* kelompok eksperimen dan *post-test* kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen. Uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya disini adalah sebuah sampel tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda.⁴ Adapun ringkasan uji t *pre-test* kelompok eksperimen dan *post-test* kelompok eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut:

⁴Ibid., hlm., 98

Tabel 4.14

T Test Antara *Pre Test* dengan *Post Test* Kelompok Eksperimen

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair1 pre_eksper - post_eksper	-26.875	10.218	3.613	-35.418	-18.332	-7.439	7	.000

Dari tabel uji t *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen ditunjukkan pada tabel diatas, dapat diketahui nilai probabilitas (signifikansi) 2-tailed adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh terapi dzikir terhadap penerimaan diri lansia pada kelompok eksperimen, sebelum diberikan terapi (*pre-test*) dengan setelah diberikan terapi (*post-test*).

4. Uji T *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Kontrol

Analisis *Paired Sample T-Test* terhadap *pre-test* kelompok kontrol dan *post-test* kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol. Uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya disini adalah sebuah sampel tetapi mengalami

dua perlakuan yang berbeda.⁵ Adapun ringkasan uji t *pre-test* kelompok kontrol dan *post-test* kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.15

T Test Antara *Pre Test* dengan *Post Test* Kelompok Kontrol

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair1 pre_kontrol - post_kontrol	.000	.926	.327	-.774	.774	.000	7	1.000

Dari tabel uji t *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel diatas, dapat diketahui nilai probabilitas (signifikansi) 2-tailed adalah $1,000 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh terapi dzikir terhadap penerimaan diri lansia pada kelompok kontrol.

5. Kenaikan Rata-Rata Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kenaikan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kenaikan skor penerimaan diri kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada lansia. Berikut dijelaskan pada tabel rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok

⁵Ibid., hlm., 98

eksperimen dan kelompok kontrol berikut:

Tabel 4.16
Kenaikan Rata-Rata Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*
Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Kelompok	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Kenaikan skor rata-rata	Perbedaan kenaikan skor rata-rata
Eksperimen	104,34	131,25	26,91	26,91
Kontrol	104,88	104,88	0	

D. Hasil Analisis Wawancara

Hasil analisis wawancara diperoleh berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian pada kelompok eksperimen. Wawancara diperlukan dalam penelitian ini sebagai data sekunder, guna mendapatkan data atau informasi yang didapat secara langsung secara lisan. Wawancara dilakukan setelah subjek penelitian mendapatkan terapi dzikir. Adapun hasil wawancara dari subjek penelitian pada kelompok eksperimen:

1. Subjek AM

Dzikir menurut subjek adalah mengingat Allah baik secara lisan maupun batin. Sedangkan penerimaan diri menurut subjek adalah sikap menerima diri sendiri.

Manfaat yang dirasakan subjek setelah mengikuti terapi dzikir yaitu subjek merasa tenang, tentram dan bahagia.

Sebelum mengikuti terapi dzikir, subjek sudah pernah melakukan dzikir. Setelah mengikuti terapi dzikir, subjek melakukan dzikir dalam kehidupan sehari-harinya. Sikap subjek dalam menerima diri adalah menerima kenyataan yang dihadapinya bahwa di lanjut usianya subjek

tinggal di panti. Terapi dzikir memberikan manfaat terhadap sikap penerimaan diri yaitu menerima kenyataan yang dihadapinya dan meyakini adanya Allah.

2. Subjek AR

Dzikir menurut subjek adalah mengingat dan menyebut nama Allah baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan penerimaan diri menurut subjek adalah menerima diri atas nikmat Allah.

Manfaat yang dirasakan subjek setelah mengikuti terapi dzikir yaitu subjek merasa tenang dan tentram.

Sebelum mengikuti terapi dzikir, subjek sudah pernah melakukan dzikir. Setelah mengikuti terapi dzikir, subjek melakukan dzikir dalam kehidupan sehari-harinya. Sikap subjek dalam menerima diri yaitu menerima kondisi yang dihadapinya . terapi dzikir memberikan manfaat terhadap sikap penerimaan diri yaitu menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga subjek dapat kenyataan yang dihadapinya sekarang.

3. Subjek IM

Dzikir menurut subjek adalah mengingat Allah. Sedangkan penerimaan diri menurut subjek adalah menerima dirinya sendiri.

Pada hari pertama terapi dzikir, subjek belum merasakan manfaat dari terapi dzikir. Namun pada hari kedua dan ketiga, manfaat yang dirasakan subjek setelah mengikuti terapi dzikir adalah rasa tenang.

Sebelum mengikuti terapi dzikir, subjek sudah pernah melakukan dzikir. Namun perlu dibimbing, sebab subjek tidak bisa melakukannya sendiri. Setelah mengikuti terapi dzikir, subjek dapat melakukan dzikir dalam kesehariannya. Sikap subjek dalam menerima diri adalah menerima bahwa dirinya sudah tua dimana kesehatannya mulai menurun. Pada hari pertama mengikuti terapi dzikir, subjek belum mendapatkan manfaat dari terapi dzikir. Namun pada hari kedua dan ketiga terapi, manfaat terhadap sikap penerimaan diri yaitu subjek menerima kenyataan yang terjadi pada dirinya bahwa di lanjut usianya subjek tinggal di panti dan berusaha untuk menjaga kesehatan.

4. Subjek ML

Dzikir menurut subjek adalah mengingat Allah dan mengucapkan kalimat Allah baik secara lisan maupun batin. Sedangkan penerimaan diri menurut subjek adalah menerima kondisi diri sendiri.

Manfaat yang dirasakan subjek setelah mengikuti terapi dzikir yaitu subjek tenang, aman dan bersyukur kepada Allah.

Sebelum mengikuti terapi dzikir, subjek sudah pernah melakukan dzikir. Setelah mengikuti terapi dzikir, subjek melakukan dzikir dalam kehidupan sehari-harinya. Sikap subjek dalam menerima diri adalah menerima bahwa dirinya sudah lanjut usia dan tinggal di panti, serta subjek berusaha untuk memperhatikan kesehatan dirinya. Terapi dzikir memberikan manfaat terhadap sikap penerimaan diri yaitu menerima

kenyataan bahwa dirinya sudah berusia lanjut, menerima diusia lanjutnya tinggal di panti dan menerima atas apa yang telah panti berikan kepadanya.

5. Subjek MR

Dzikir menurut subjek adalah mengingat Allah baik secara lisan maupun batin. Sedangkan penerimaan diri menurut subjek adalah menerima kondisi diri sendiri.

Manfaat yang dirasakan subjek setelah mengikuti terapi dzikir yaitu subjek merasa tenang, aman dan damai.

Sebelum mengikuti terapi dzikir, subjek sudah pernah melakukan dzikir. Setelah mengikuti terapi dzikir, subjek melakukan dzikir dalam kehidupan sehari-harinya. Sikap subjek dalam menerima diri adalah menerima bahwa dirinya sudah berusia lanjut dimana kondisinya sudah tidak seperti sewaktu muda. Terapi dzikir memberikan manfaat terhadap sikap penerimaan diri yaitu dapat menyikapi kenyataan bahwa dirinya sudah berusia lanjut.

6. Subjek RP

Dzikir menurut subjek adalah mengingat Allah dan menyebut nama Allah baik secara lisan maupun batin. Sedangkan penerimaan diri menurut subjek adalah sikap menerima diri.

Manfaat yang dirasakan subjek setelah mengikuti terapi dzikir yaitu subjek merasa tenang, tentram dan bahagia.

Sebelum mengikuti terapi dzikir, subjek sudah pernah melakukan dzikir. Setelah mengikuti terapi dzikir, subjek melakukan dzikir dalam

kehidupan sehari-harinya. Sikap subjek dalam menerima diri adalah menerima kondisi kesehatan dirinya yang sakit. Terapi dzikir memberikan manfaat terhadap sikap penerimaan diri yaitu menerima segala kondisi yang sedang dihadapinya yaitu kesulitan dalam berjalan.

7. Subjek SD

Dzikir menurut subjek adalah mengingat Allah dan mengucapkan kalimat Allah baik secara lisan maupun batin. Sedangkan penerimaan diri menurut subjek adalah menerima kekurangan dan kelebihan diri.

Manfaat yang dirasakan subjek setelah mengikuti terapi dzikir yaitu subjek merasa tenang dan syukur kepada Allah.

Sebelum mengikuti terapi dzikir, subjek sudah pernah melakukan dzikir. Setelah mengikuti terapi dzikir, subjek melakukan dzikir dalam kehidupan sehari-harinya. Sikap subjek dalam menerima diri adalah menerima kenyataan atas keadaan hidup yang dihadapinya. Terapi dzikir memberikan manfaat terhadap sikap penerimaan diri yaitu menerima dirinya dan bersikap rendah hati.

8. Subjek WL

Dzikir menurut subjek adalah mengingat Allah dan menyebut nama Allah baik secara lisan maupun batin. Sedangkan penerimaan diri menurut subjek adalah menerima apa yang ada pada diri.

Pada hari pertama subjek mengikuti terapi dzikir, subjek belum merasakan manfaat dari terapi dzikir. Namun pada hari kedua dan ketiga

subjek mengikuti terapi dzikir, manfaat yang dirasakan subjek yaitu subjek merasa tenang.

Sebelum mengikuti terapi dzikir, subjek sudah pernah melakukan dzikir. Setelah mengikuti terapi dzikir pada kedua dan ketiga, subjek melakukan dzikir dalam kehidupan sehari-harinya. Sebab pada hari pertama subjek masih dalam proses belajar berdzikir. Pada hari pertama mengikuti terapi, subjek belum dapat menerima diri. Namun pada hari kedua subjek sudah mulai bisa menerima dirinya dan hari ketiga subjek dapat menerima diri. Setelah mengikuti terapi dzikir pada hari pertama, subjek belum mendapatkan manfaat dari terapi dzikir. Namun pada hari kedua terapi dzikir, subjek mendapatkan manfaat bagi dirinya dalam menerima dirinya sendiri.